

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akibat revolusi ekonomi digital saat ini, kehidupan masyarakat di Indonesia menjadi lebih mudah dan menawarkan lebih banyak pilihan untuk transaksi online dan offline (Nasihah & Listiadi, 2019). Dalam era globalisasi adalah suatu proses yang mendunia yang dapat ditandai oleh pencampuran budaya yang berasal dari berbagai negara saat kita semakin dekat dengan pencapaian masyarakat global yang lebih terbuka. Pada kenyataannya, memang benar bahwa era globalisasi telah memungkinkan pertukaran budaya yang lebih cepat antara negara-negara di seluruh dunia. Dalam proses ini, pengaruh budaya dari satu negara dapat menyebar ke negara lain, dan sebaliknya. Dalam konteks pola konsumsi, globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang membeli dan menggunakan barang serta layanan.

Salah satu negara berkembang di Asia yang terus terkena dampak revolusi industri adalah Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan revolusi industri sebagai pergeseran fundamental menuju tercapainya produksi yang mengandalkan mesin baik sebagai tenaga penggerak maupun tenaga proses. Revolusi industri menurut Suwardana (2018) adalah suatu pergeseran yang terjadi secara cepat dalam cara pelaksanaan manufaktur, dengan proses produksi yang semula dilakukan dengan tenaga manual atau tenaga mesin digantikan dengan tenaga mesin atau secara otomatis.

Berdasarkan temuan *polling* yang diteliti oleh SNLIK pada tahun 2019 indeks inklusi keuangan sebesar 76,29 sedangkan indeks dalam literasi keuangan sebesar 38,03%. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan perluasan inklusi keuangan. sayangnya, fenomena yang disebutkan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang kurang baik tentang karakteristik keuangan dan berbagai produk serta jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. (Yunita, 2020).

Indonesia telah menjadi salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan *e-commerce* yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan teknologi informasi dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang berbisnis dan berbelanja. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir, *e-commerce* Indonesia meningkat sekitar 17%, dengan total lebih dari 26,2 juta perusahaan. Jumlah pembeli yang menggunakan platform tersebut akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan aktivitas jual beli *online* yang didorong oleh sektor *e-commerce* Indonesia yang semakin berkembang. Pada tahun 2021, 11,9% lebih banyak orang Indonesia akan menjadi pembeli *online* daripada saat ini. Pelaku pembelanjaan online dari seluruh dunia berkontribusi terhadap pertumbuhan pembelanjaan *online* di Indonesia sebesar 11,9%.

Mahasiswa merupakan generasi muda milenial yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang selalu mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Mahasiswa berada dalam fase transisi dari ketergantungan *financial* menuju kemandirian. Mahasiswa akan memiliki masalah keuangan yang signifikan dalam keadaan ini karena mereka tidak terbiasa dan sebagian besar siswa tidak memiliki sumber pendapatan..

Orang tua sering memberikan uang saku kepada anaknya dalam waktu satu bulan. Secara tidak langsung, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangannya agar mampu memenuhi kebutuhannya dan mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung meskipun akan memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan keuangannya sendiri. Penghasilan uang saku bulanan kemungkinan akan terancam jika muncul masalah. Kesulitan yang dialami mungkin disebabkan oleh kehabisan uang saku sebelum waktunya karena pengeluaran yang tidak terduga atau oleh manajemen keuangan pribadi yang buruk

Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Gresik menjadi subjek penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai kursus terkait keuangan yang dapat diakses oleh mahasiswa akuntansi. Diasumsikan bahwa siswa yang memiliki akses ke materi pendidikan keuangan dapat berperilaku bertanggung jawab dengan uang mereka, memanfaatkannya dengan bijak, dan menyisihkan uang untuk keperluan lain. Banyak hal yang dianggap berdampak pada hal ini.

Menurut penelitian Laily (2016) faktor pertama yaitu kapasitas atau pengetahuan untuk menangani keuangan seseorang dikenal sebagai literasi keuangan. Semua orang membutuhkan literasi keuangan agar dapat mencegah kejadian yang merugikan dalam keuangan karena mereka sering harus melakukan *trade-off*, atau situasi ketika mereka harus menempatkan satu kepentingan di atas yang lain. Dilema *trade-off* muncul ketika kapasitas seseorang untuk mendapatkan uang, menggunakan kartu kredit, berinvestasi, mengelola uang, dan membuat keputusan keuangan dibatasi oleh situasi keuangannya (Laily, 2016). Orang mungkin berpendapat bahwa elemen utama yang mempengaruhi perilaku mahasiswa adalah literasi keuangan. Perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Misalnya, mereka yang memiliki literasi keuangan yang buruk lebih rentan memiliki masalah hutang (Erawati & Susanti, 2019). Menurut hasil penelitian Busyro (2019), perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang tinggi, yang terfokus pada simpan pinjam. Hal tersebut juga diperkuat pada penelitian lain yang dilakukan oleh Trisna (2015) yang mengatakan bahwasannya literasi keuangan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, menurut Erawati & Susanti (2019) literasi keuangan adalah pemahaman tentang ide, aturan, dan alat teknis yang menjadi landasan pengelolaan keuangan yang bijak. Mahasiswa yang faham finansial dapat mengubah tujuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri serta pemikiran dan perilaku mereka. Akibatnya, mengatur perilaku keuangan mahasiswa sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka.

Setiap orang harus memiliki literasi keuangan, juga dikenal sebagai keterampilan dan pengetahuan keuangan, dan kepemilikan ini harus dimulai sejak usia muda. Manajemen keuangan dapat dibantu oleh pengetahuan keuangan seseorang. Orang terkadang membuat keputusan yang buruk karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan di dunia keuangan. Ada beberapa contoh kejadian di mana kita harus menangani manajemen keuangan dengan lebih bijak.(Busyro, 2019).

Faktor kedua yaitu pembelajaran akuntansi keuangan di universitas. Penting untuk mengambil pembelajaran akuntansi keuangan awal, penganggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Mahasiswa harus dapat mengelola uang mereka secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang masuk akal berkat pengetahuan tentang keuangan mahasiswa yang telah diberikan. Pengetahuan yang didapat dari kelas dapat digunakan sebagai panduan saat menyelesaikan berbagai masalah keuangan yang muncul saat menjadi mahasiswa. Semua tujuan pembelajaran, termasuk dalam ranah keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotor, dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. (Fatimah, 2018).

Menurut Rohmanto & Susanti (2021) Pembelajaran akuntansi keuangan di universitas mempelajari manajemen keuangan pribadi biasanya tidak tercakup dalam kursus akuntansi keuangan. Pelajaran diberikan tentang bagaimana menangani uang di perusahaan, bukan keuangan sendiri. Ada situasi di mana sebagian besar mahasiswa tidak mampu menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga banyak dari mereka masih bergantung pada sedikit bantuan keluarga. Karena kebutuhan mereka yang luas, banyak mahasiswa merasa tidak siap untuk menangani kewajiban keuangan mereka. Situasi keuangan mereka menjadi tidak stabil akibat tragedi ini. Untuk menghindari krisis keuangan, mahasiswa harus mengelola dana mereka sendiri dan lebih berhati-hati saat membuat penilaian.

Faktor ketiga yaitu uang saku. Kehidupan sekarang biaya hidup semakin meningkat dan kebutuhan semakin banyak. Maka diperlukan pengendalian pengeluaran keuangan yang stabil dan baik. Apalagi untuk kalangan mahasiswa. Manajemen keuangan secara umum mengacu pada setiap aktivitas yang telah dikerjakan oleh satu orang atau lebih yang dapat mengelola dana dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kemakmuran finansial. Mahasiswa diminta untuk membuat sebagian besar sumber keuangan mereka dengan menggunakan teknik manajemen keuangan yang baik. Pada dasarnya para ini mahasiswa dituntut bukan hanya terkait dengan untuk kebutuhan perkuliahan saja, melainkan mahasiswa juga dituntut dalam urusan keuangan, layanan, dan juga pasar (Assyfa, 2020).

Mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan ini menunjukkan perilaku yang berlebihan dan konsumtif. Karena uang saku yang diperoleh selama satu bulan hanya untuk biaya konsumsi saja. Penduduk perkotaan seringkali memiliki gaya hidup yang konsumtif, seperti halnya kita. Penduduk perkotaan sering terlibat dalam perilaku konsumsi yang berlebihan. Mahasiswa juga melewati ini. Berdasarkan penelitian Valent (2014) tentang bagaimana mahasiswa FEB UPI mengalokasikan pengeluarannya selama sebulan, terlihat jelas bahwa pengeluaran untuk kegiatan waktu luang (seperti jalan-jalan, beli pulsa, nonton film, beli baju, dan pesan bawa pulang) lebih berharga daripada pengeluaran seperti tabungan dan kebutuhan Pendidikan diperguruan tinggi (seperti membeli buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan lainnya).

Kehidupan mahasiswa atau remaja biasanya gampang tergiur akan adanya barang-barang terkini. Membuat mahasiswa kurang bisa menggunakan uang saku untuk kebutuhan yang diperlukan saja. Menjadi gambaran mengenai kehidupan mahasiswa seperti halnya makan di *cafe*, jalan-jalan di mall, membeli barang-barang *brand* terbaru dan lain- lain. Kebiasaan dilingkup mahasiswa ini sudah sangat wajar, apalagi mereka mengikuti zaman dan *style* kekinian. Mereka kesulitan mengatur uang jajan mereka akibat kejadian seperti ini

Para remaja khususnya yang berstatus pelajar seringkali melakukan perilaku boros dan hedonistik, apalagi mereka yang tinggal di kota besar seperti Kabupaten Gresik. Remaja merasa nyaman di berbagai lokasi di Kabupaten Gresik, termasuk mall, pusat distribusi, kafe, dan *factory outlet*. Banyak anak muda dan pelajar yang ingin menghabiskan uang untuk kebutuhan dasar tanpa mempertimbangkan keuntungan melakukannya. Mahasiswa biasanya membeli suatu barang berdasarkan keinginan mereka daripada kebutuhan mereka. Masalah ini terjadi karena mereka masih belum menyadari seberapa banyak pengetahuan dan praktik yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola uang mereka sendiri (Susanti & Shalahuddinta, 2019).

Hasil observasi peneliti berperan menjadi mahasiswa rantau, seharusnya mereka dapat mengatur keuangan perbulannya. Seperti halnya dapat ditabung atau diinvestasikan agar dapat mempunyai uang lebih untuk kebutuhan lainnya. Namun, hal tersebut jarang digunakan oleh mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Gresik yang

masih sering merasa kekurangan dengan uang saku yang sudah dijatah perbulannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengelola uangnya dengan baik sehingga pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan

Perilaku keuangan mahasiswa berhubungan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Menurut Fatimah & Susanti (2019) mencatat bahwa memiliki kemampuan mengelola dana merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan hidup. Akibatnya, literasi keuangan sangat penting untuk semua anggota masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Menurut Zahriyan (2016) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang digunakan untuk menguji terkait kemampuan para mahasiswa ketika dituntut dalam mengelola keuangan dengan baik, antara lain yaitu kemampuan berbelanja sesuai dengan apa yang dibutuhkan, kemampuan membayarkan suatu tagihan tepat pada waktunya, kemampuan menabung, dan kemampuan mereka untuk menyediakan uang untuk diri sendiri dan keluarga mereka. Perilaku keuangan internal dan eksternal setiap orang pasti berbeda satu sama lain. Psikologi adalah komponen internal yang mempengaruhi perilaku keuangan. Variabel eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan antara lain derajat pendapatan, pendidikan keuangan (*financial knowledge*), dan sikap keuangan (*financial attitude*) (Fatimah & Susanti, 2018).

Lina dan Rosyid (2016) menekankan bahwa ada banyak aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk pengaruh eksternal seperti sikap menabung dan belajar. Literasi keuangan diduga berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan argumentasi Fatimah (2018). Isu pertama yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku dan mengelola keuangan mereka adalah literasi keuangan. (Wahyuningtyas & Listiadi, 2021). Dalam penelitian ini, literasi keuangan, mempelajari akuntansi keuangan, dan uang saku adalah beberapa karakteristik yang dihipotesiskan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen antara lain yaitu literasi keuangan, mata kuliah akuntansi keuangan, dan dampak uang saku pada perilaku keuangan dipilih karena literatur yang dianalisis oleh penelitian ini menemukan kesenjangan di antara ketiganya. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasihah, 2019) menunjukkan bahwasannya perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Penelitian Hafis (2015) berpendapat bahwasannya antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa memiliki hubungan dampak yang kecil. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015), pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak secara langsung dipengaruhi oleh kaliber pendidikan keuangan. Yang mana hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dikemukakan oleh Fatimah (2018), pada penelitian tersebut didapatkan bahwasannya pembelajaran akuntansi keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Selain itu, bukti menunjukkan (Wahyuningtyas & Listiadi, 2021) Pengaruh variabel uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh uang saku. Penelitian ini berbeda atau bertolak belakang dengan penelitian Adityandani & Haryono (2018) yang mengatakan bahwa uang saku tidak berdampak pada keputusan keuangan mahasiswa.

Alasan yang diberikan di atas menunjukkan bahwa temuan studi yang berbeda memiliki kesimpulan yang berbeda. Maka dari itu, peneliti ingin lebih mengetahui dan melihat lebih dekat terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Gresik dalam penelitian ini. Karena fakta bahwa mahasiswa akuntansi telah mengikuti pembelajaran yang berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan mereka, mereka dipilih sebagai peserta penelitian. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui sejumlah variabel yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk literasi keuangan, mata kuliah akuntansi keuangan, dan uang saku. Temuan penelitian yang memiliki hasil jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terbukti memiliki dampak kecil dan besar. Penyelidikan lebih lanjut tentang kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Gresik akan dilakukan oleh peneliti.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi dan uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Gresik”** menggunakan pendekatan analisis regresi berganda. Teknik statistik yang disebut

regresi linier berganda sering kali digunakan, penggunaan yang sering dilakukan adalah untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain yaitu untuk memastikan bagaimana variabel independen dan dependen terkait. Regresi linier berganda juga dipakai dalam memeriksa keakuratan asumsi penelitian. Sehubungan dengan pengumpulan data untuk penelitian ini, survei diberikan kepada mahasiswa akuntansi di Gresik. Nantinya, analisis regresi linier berganda akan dijabarkan dan ditangani oleh software SPSS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, pertanyaan penelitian berikut telah diajukan :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?
2. Apakah pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?
3. Apakah uang saku mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan di universitas terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Kelebihan dan manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana seorang mahasiswa menangani keuangan mereka serta sejumlah variabel lainnya dapat berfungsi sebagai

sumber bagi mereka yang mencari informasi atau wawasan yang lebih besar tentang bentuk-bentuk baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Studi ini diharapkan menjadi sumber bagi mahasiswa untuk dipertimbangkan saat menangani keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak-dampak tertentu terhadap perilaku keuangan mahasiswa terkait literasi keuangan, pendidikan akuntansi keuangan, dan uang saku.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diantisipasi untuk melayani sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut tentang perilaku keuangan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

Lima bab dari sistematika penelitian penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dijelaskan dalam bab ini beserta fenomena yang terkait.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang relevan dan banyak digunakan tercantum dalam bab ini. Kerangka kerja, penelitian sebelumnya, dan pembentukan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang populasi dan sampel penelitian, serta informasi tentang cara mengumpulkan data, mengidentifikasi variabel, dan cara melakukan pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, pengujian hipotesis penelitian ini dibahas bersama dengan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum semua temuan penelitian dan rekomendasi peneliti untuk pembaca dan peneliti lain di masa depan..

